

**PERBEDAAN DAYA ANTIBAKTERI KALSIMUM HIDROKSIDA  
DENGAN DAN TANPA PENAMBAHAN PROPOLIS TERHADAP  
*Enterococcus faecalis***

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Keberadaan mikroorganisme setelah perawatan saluran akar menyebabkan kegagalan perawatan saluran akar. Kegagalan perawatan saluran akar membutuhkan perawatan ulang, mengindikasikan keberadaan bakteri fakultatif pada infeksi, terutama *Enterococcus faecalis*. Prevalensi infeksi yang dikarenakan *Enterococcus faecalis* sebesar 24%-77%. Kalsium hidroksida telah digunakan sebagai bahan sterilisasi saluran akar pada perawatan endodontik karena sifat alkalinya yang tinggi dan kapasitas antibakteri. Sifat antibakteri yang dimiliki kalsium hidroksida tidak efektif terhadap *Enterococcus faecalis*. Sehingga dibutuhkan bahan pembawa seperti propolis yang ditambahkan kedalam bubuk kalsium hidroksida untuk meningkatkan aktivitas antibakterinya. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan daya antibakteri pada kalsium hidroksida yang ditambah propolis dan kalsium hidroksida tanpa propolis terhadap pertumbuhan bakteri *Enterococcus faecalis*. **Metode :** Penelitian ini menggunakan studi eksperimental laboratoris, *Enterococcus faecalis* dioleskan ke Muller Hinton Agar (MHA). Kemudian kalsium hidroksida-aquades steril, kalsium hidroksida-ekstrak propolis, amilum tritici-ekstrak propolis diletakkan kedalam sumuran berdiameter 5mm dengan kedalaman 3mm yang dibuat pada media Muller Hinton Agar (MHA). Diameter zona hambat disekitar sampel diukur setelah 24 jam. **Hasil :** Kalsium hidroksida- ekstrak propolis memiliki aktivitas antibakteri paling tinggi terhadap *Enterococcus faecalis* diikuti kalsium hidroksida-aquades steril dan amilum amilum tritici-ekstrak propolis. **Kesimpulan :** Terdapat perbedaan aktivitas antibakteri antara kalsium hidroksida-aquades steril, kalsium hidroksida-propolis, amilum tritici-propolis serta aktivitas antibakteri kalsium hidroksida-propolis lebih tinggi dibanding kalsium hidroksida-aquades steril.

**Kata kunci:** Ekstrak propolis, kalsium hidroksida, aktivitas antibakterial, *Enterococcus faecalis*